

**MAKNA PEMBERIAN DALAM
KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra**

Oleh :

NAMA : VINNA ELLIANY DARMAN

NIM : 95111002

NIRM : 953123200650002



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

1999

Skripsi ini telah diuji pada hari Senin, tanggal 9 Agustus 1999.

Panitia Ujian

Ketua Penguji

Pembimbing


(Prof. Dr. Gondomono)


(Sandra Herlina, SS. MA)

Panitera

Pembaca

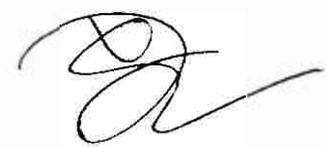

(Dra. Yuliasih Ibrahim)


(Adi Sadjiono Abdurahman, SS)

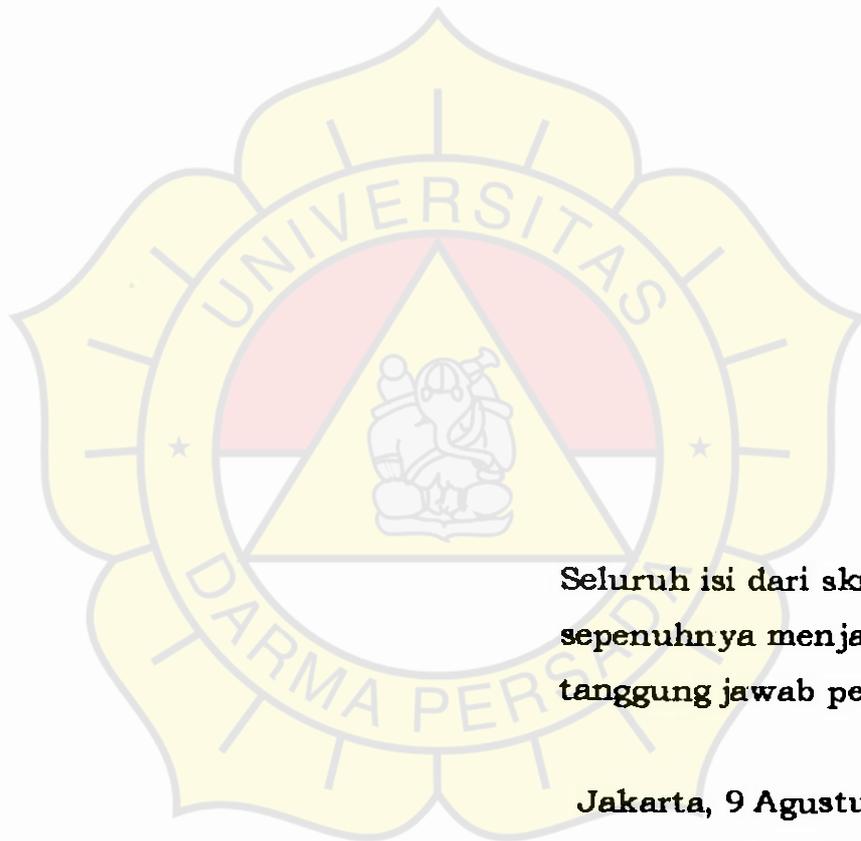
Skripsi ini disahkan pada hari KAMIS , tanggal 26 AGUSTUS 1999

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang

Dekan
Fakultas Sastra


(Dra. Yuliasih Ibrahim)


(Inny C. Haryono, MA)



Seluruh isi dari skripsi ini
sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis.

Jakarta, 9 Agustus 1999

Penulis

(Vi nna Elli any Darman)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan menempuh ujian akhir Program Strata-1, Fakultas Sastra, Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Sandra Herlina, SS.MA., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Adi Sudjiono Abdurahman, SS., selaku dosen pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan menguji skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Gondomono, selaku ketua penguji.
4. Ibu Yuliasih Ibrahim, SS., selaku panitera.
5. Ibu Inny C. Haryono, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Ibu Irawati Agustine, SS., selaku pembimbing akademik.
7. Seluruh Dosen atau Staff Pengajar Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
8. Kepada ayahanda dan ibunda yang tercinta serta kakakku, Ifan dan adikku, Rury yang telah memberikan doa restu, pengertian dan

dorongan yang sangat besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada Kakak Yusi Samrina, yang mau meluangkan waktunya untuk memberikan penjelasan-penjasannya.
10. Bapak Tanaka M., selaku dosen yang mau meluangkan waktu untuk memberikan penjelasan mengenai tema yang dibahas oleh penulis.
11. Temanku Sumartini, yang telah meluangkan waktu mengantarkan dan membantu mencarikan data-data.
11. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan semangat.

Akhir kata, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dalam penulisan tugas ini. Segala kritik dan saran penulis harapkan guna kesempurnaan tugas ini. Semoga tugas utama ini bermanfaat baik buat penulis maupun mahasiswa lainnya.

Jakarta, 9 Agustus 1999

Penulis

(Vinna Ellianny Darman)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BABI PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II PEMBERIAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG	
2.1 Pengertian Pemberian	8
2.2 Awal Pemberian pada Masyarakat Jepang ...	19
2.3 Etika Memberi dan Membalas Pemberian	24
2.4 Sentuhan Artistik pada Pemberian	30
BAB III MAKNA PEMBERIAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG	
3.1 Kerangka Sosial Masyarakat Tradisional	37
3.2 Pandangan Masyarakat Perkotaan akan Konsep Tradisional	41
BAB IV KESIMPULAN	48

GLOSARI	52
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telah diakui oleh para sarjana antropologi bahwa dalam kebudayaan manusia terdapat unsur-unsur yang bersifat universal, artinya unsur-unsur kebudayaan bisa didapat dalam semua kebudayaan manapun di dunia ini. Unsur-unsur inilah yang disebut *culture universals*.¹

Dari unsur-unsur universal itu terdapat ciri-ciri tertentu yang membuat kebudayaan dari suatu negara memiliki ciri khas yang membedakannya dengan negara lain. Salah satunya adalah kebiasaan saling memberi di Jepang. Kegiatan saling memberi dapat ditemukan di negara manapun, tetapi memiliki bentuk dan ciri-ciri yang berbeda.

Kebiasaan saling memberi di Jepang amat melekat dalam kehidupan masyarakat Jepang. Kebiasaan ini mempunyai peranan penting dalam budaya dan kehidupan sebagai sarana untuk menjalin interaksi sosial.

¹ Prof. Dr.Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1992), hal 7.

Seperti yang telah diketahui bahwa Jepang memiliki kegiatan-kegiatan tahunan atau *nenjuu gyooji* (年中行事) yang ada hubungannya dengan kebiasaan saling memberi dalam masyarakat Jepang. Kegiatan yang tiap tahunnya terus dirayakan oleh masyarakat Jepang yaitu *otoshidama* (pemberian pada tahun baru), *o-chuugen* (pemberian pada pertengahan tahun) dan *o-seibo* (pemberian pada akhir tahun). Selain itu masih banyak kegiatan-kegiatan saling memberi yang sering terjadi dalam kehidupan manusia pada umumnya dan masyarakat Jepang pada khususnya seperti di saat mengunjungi orang sakit, kelahiran bayi, pernikahan dan lain-lain. Ada beberapa kegiatan lain yang mendapat pengaruh dari negara barat sehubungan dengan pemberian ini misalnya malam natal atau perayaan ulang tahun. Kebiasaan ini tidak begitu umum bagi masyarakat Jepang seperti pada negara-negara Eropa dan Amerika.

Apabila ditinjau dari sejarahnya, asal usul dari kegiatan saling memberi tidak memiliki bukti tertulis yang jelas. Cara lain untuk mendapatkan bukti dari kegiatan ini adalah dengan mengenal kebiasaan rakyat (*folk customs*), cerita rakyat dan tulisan para ahli folklor.

Menurut seorang pakar folklor Jepang, Yanagita Kunio (1964) menjelaskan bahwa salah satu kegiatan tertua dalam hal pemberian adalah berupa persembahan yang bersifat keagamaan yaitu pemberian atau persembahan yang ditujukan kepada para dewa yang disebut dengan *kumotsu* (供物). Adapun yang dimaksud dengan *kumotsu* oleh

Yanagita adalah sebagai berikut :

神供・示申饌、すなわち祭儀において示申に
供える飲食食物をいう。日本の祭において、規模
の大小を問わず、神饌供進たは必ず
あるて言つてよい。

Persembahan (*shinku. shinsen*) yaitu berupa makanan dan minuman yang dipersembahkan kepada dewa pada saat matsuri. Pada saat matsuri di Jepang, persembahan tidak terbatas pada besar kecilnya suatu sesajian, tetapi yang terpenting adalah memberikan persembahan berupa makanan dan minuman kepada dewa.²

Matsuri merupakan suatu *gyooji* Jepang asli yang berhubungan dengan agama Shinto yang dilakukan setiap tahun pada tanggal-tanggal tertentu. Matsuri pada dasarnya adalah festival suci. Sebagian diantaranya upacara penanaman padi dan upacara kesejahteraan spiritual yang dilakukan penduduk setempat. Festival atau upacara kategori ini diambil dari ritus-ritus Shinto kuno yang bertujuan mengundang dewa-dewa turun ke dunia manusia atau mendamaikan hati para dewa dan roh-roh leluhur untuk menjamin kesuburan hasil pertanian mereka.³

Matsuri adalah suatu perbuatan simbolik, di mana pesertanya memasuki komunikasi aktif dengan para dewa (*kami*). Upacara ini

² Yanagita Kunio, *Minzokugaku Jiten* (Japan : Nihon Minzokugakai, 1951), hal 178.

³ James Danandjaja, *Folklor Jepang* (Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti, 1997), hal 300.

juga disertai dengan komunikasi di antara para peserta sendiri, dalam bentuk upacara (*rites*) dan pesta rakyat (*feast*).⁴

Kegiatan pemberian melibatkan barang yang akan diberikan. Selain melihat dari isi barangnya, pembungkus juga memiliki peran yang penting dalam melindungi barang tersebut. Menurut Joy Hendry, pembungkus memiliki arti umum sebagai berikut:

The most obvious and practical reason for wrapping goods is to protect them from outside impurities such dirt, germs, and the vagaries of the climate. It may also be a precaution necessary to keep the contains together for the purpose of transport.⁵

Alasan yang paling jelas dan ringkas untuk membungkus barang adalah melindungi barang-barang dari ketidakmurnian dari luar seperti kotoran, kuman, dan perubahan cuaca. Pembungkus juga penting untuk menjaga barang-barang agar tetap terjaga dalam perjalanan.

Di Jepang pembungkus memiliki aturan-aturan tertentu yang harus dipahami penggunaannya. Apabila aturan-aturan itu tidak dipahami dan dimengerti, maka akibatnya akan terganggu hubungan sosialnya. Ada kemungkinan kita akan dibicarakan oleh orang-orang yang memahami aturan tersebut.

Selain kewajiban memberi, pasti ada kewajiban untuk membalas. Motivasi yang paling memiliki peranan dalam kegiatan saling memberi adalah konsep *giri*, *on* dan *ninjo*. Konsep ini akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan berikutnya.

⁴ *Ibid.*, hal 301.

⁵ Joy Hendry, *Wrapping Culture : Politeness, Presentation, and Power in Japan and Other Societies* (Great Britain : Clarendon Press, 1993), hal 8.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang, penulis akan mengangkat masalah-masalah yang berhubungan dengan kebiasaan saling memberi yang mencakup memberi, menerima dan membalas yang masih tetap dipertahankan serta pembungkus yang memiliki aturan-aturan penting sehubungan dengan pemberian. Selain itu disinggung juga perkembangan masyarakat Jepang di zaman industrialisasi ini yang masih memegang teguh konsep *giri, on* dan *ninjo*

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai kebiasaan saling memberi, serta jenis-jenis pembungkus yang masih tetap dipertahankan. Dalam skripsi ini juga membahas masyarakat Jepang yang telah berubah sesuai dengan perkembangan zaman yang masih tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi lama.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dapat dimengerti sebagai batasan, dengan maksud agar topik yang dibicarakan tidak terlalu menyimpang dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Maka penulis membatasinya sesuai dengan permasalahan yaitu makna pemberian yang mencakup kebiasaan saling memberi serta jenis-jenis pembungkus dan juga nilai-nilai *giri, on* dan *ninjo*.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini metode yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu berdasarkan pada metode penelitian kepustakaan yang dikumpulkan oleh penulis melalui perpustakaan, baik dari perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Universitas Indonesia maupun perpustakaan yang berada di Pusat Kebudayaan Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

BABI : PENDAHULUAN

Skripsi ini mengambil judul “Makna Pemberian dalam Kebudayaan masyarakat Jepang “. Pada bab ini, penulis akan mencoba menjelaskan hal yang menjadi latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan pada skripsi ini.

BAB II : PEMBERIAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

Pada bab ini, penulis akan mencoba menjelaskan pengertian, asal mula dan etika pada pemberian serta sentuhan artistik pada pemberian.

BAB III : MAKNA PEMBERIAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

Pada bab III ini, penulis akan menjelaskan konsep *giri*, *ori* dan *ninjoo* sehubungan dengan pemberian serta makna pemberian pada masyarakat Jepang.

BAB IV : KESIMPULAN

Dalam bab terakhir ini, penulis akan mengumpulkan secara keseluruhan mengenai arti, peranan serta kegiatan - kegiatan pemberian serta peranan pembungkus. Selain itu makna pemberian dalam kehidupan masyarakat Jepang, serta perubahan-perubahannya yang telah dibahas dalam bab - bab sebelumnya.